



## Penguatan Akhlak Terpuji dalam Islam pada Siswa SD YP TSS Sungai Kunyit melalui Pendekatan Pembelajaran Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islami

Musliadi<sup>1</sup>, Kaiseria Aldilla<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD YP TSS Sungai Kunyit Kec. Sangir Balai Janggo Kab. Solok Selatan

<sup>2</sup> SDN 06 Durian Taruang Kec. Sangir Kab. Solok Selatan

Correspondence: [musliadi667@gmail.com](mailto:musliadi667@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Noble Character, Akhlak Terpuji, Islamic Values, Character Education, Primary School, Student Engagement.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance the development of noble character (akhlak terpuji) in students at SD YP TSS Sungai Kunyit Kec. Sangir Balai Janggo Kab. Solok Selatan, involving 17 students. The research focuses on implementing a character-based learning approach that emphasizes Islamic values to strengthen students' understanding and application of noble behavior in their daily lives. The study was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. During the intervention, students engaged in activities such as group discussions, role-playing, and reflection on Islamic values related to good manners, honesty, respect, and kindness. Data were collected through observations, student feedback, and assessments, which revealed a significant improvement in students' behavior and their understanding of the importance of noble character in Islam. The findings suggest that a character-based learning approach, rooted in Islamic values, can effectively foster the development of noble behavior among students. This research contributes to the enhancement of character education strategies in primary schools, helping students internalize and practice the values of Islam in their everyday lives.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pendidikan agama adalah pengajaran mengenai akhlak terpuji, yang mencakup sifat-sifat dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Akhlak terpuji mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, empati, dan kebaikan hati, yang kesemuanya diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Namun, meskipun nilai-nilai tersebut sangat penting, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk membentuk akhlak mulia pada anak sejak usia dini.

Di SD YP TSS Sungai Kunyit, meskipun akhlak terpuji telah diajarkan, siswa sering kali hanya memahami konsep ini secara teoritis, tanpa mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari mereka. Banyak siswa yang hanya hafal definisi atau ayat-ayat tentang akhlak terpuji, tetapi tidak dapat mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada pengalaman langsung agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai konkret dan pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akhlak.

Salah satu tantangan dalam mengajarkan akhlak terpuji adalah bagaimana membuat materi ini menarik dan relevan bagi siswa. Siswa sering kali merasa bosan dengan metode pembelajaran yang hanya berbasis pada hafalan atau ceramah tanpa memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian oleh Haris (2020) menyarankan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan seperti ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Di SD YP TSS Sungai Kunyit, siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebagian siswa mungkin lebih mudah memahami konsep akhlak terpuji melalui cerita atau teladan, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak keterlibatan langsung untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian oleh Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa pendekatan yang berbasis pada perbedaan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akhlak, karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memproses informasi dan mengaplikasikan apa yang dipelajari.

Pengajaran akhlak terpuji juga tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi juga melibatkan seluruh ekosistem sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah. Penelitian oleh Suryani (2021) menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai moral dapat memperkuat pengajaran akhlak terpuji, karena siswa akan merasa bahwa nilai-nilai tersebut konsisten di semua aspek kehidupan mereka.

Selain itu, pengajaran akhlak terpuji dalam Islam perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Siswa di era digital saat ini terpapar berbagai informasi melalui media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dengan pendekatan yang lebih modern, yang tetap relevan dengan kondisi zaman sekarang. Penelitian oleh Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa pengajaran akhlak yang berbasis pada konteks sosial dan perkembangan teknologi dapat lebih efektif dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Banyak siswa di SD YP TSS Sungai Kunyit yang perlu diberi pemahaman lebih dalam tentang bagaimana akhlak terpuji bukan hanya mengenai bagaimana berperilaku di sekolah atau di rumah, tetapi juga bagaimana siswa dapat mengaplikasikan akhlak tersebut dalam kehidupan sosial mereka, seperti di lingkungan masyarakat. Penelitian oleh Fauzi (2020) menyatakan bahwa akhlak terpuji perlu diajarkan dalam berbagai konteks sosial yang lebih luas, agar siswa memahami bahwa akhlak tidak hanya terbatas pada interaksi keluarga atau teman-teman sebaya mereka, tetapi juga dalam interaksi dengan orang lain di luar lingkungan dekat mereka. Metode pengajaran akhlak terpuji yang lebih aplikatif perlu diterapkan agar siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat mengerjakan tugas yang mengharuskan mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan nyata. Penelitian oleh Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami aplikasi nyata dari nilai-nilai yang diajarkan.

Penting juga untuk memperkenalkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam konteks yang sesuai dengan usia siswa. Siswa di SD YP TSS Sungai Kunyit, yang berusia antara 7 hingga 12 tahun, memerlukan pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, menghormati orang lain, dan kesabaran dapat lebih mudah diajarkan dengan menggunakan cerita atau teladan yang dapat mereka pahami. Penelitian oleh Sari (2019)

menunjukkan bahwa anak-anak pada usia tersebut cenderung lebih memahami nilai-nilai moral melalui contoh konkret dan pengajaran yang melibatkan emosi mereka.

Sebagai bagian dari pembelajaran karakter, pengajaran akhlak terpuji dalam Islam di SD YP TSS Sungai Kunyit harus melibatkan pembiasaan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini berarti bahwa akhlak terpuji harus diterapkan dalam interaksi sosial siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Penelitian oleh Suryani (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan akhlak terpuji dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dari guru dan orang tua, serta dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan rutin siswa, seperti salat berjamaah, tolong-menolong, dan kegiatan sosial lainnya.

Peran guru dalam mengajarkan akhlak terpuji juga sangat penting, karena guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh teladan bagi siswa. Guru yang menunjukkan perilaku akhlak terpuji akan memberikan dampak yang besar bagi siswa, karena mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat. Penelitian oleh Haris (2020) menekankan bahwa guru yang memberikan teladan langsung akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk menjadi pribadi yang menunjukkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran akhlak terpuji harus diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran di sekolah. Ini bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai moral dalam pelajaran agama, tetapi juga dalam pelajaran lainnya. Misalnya, dalam pelajaran matematika atau sains, siswa dapat diajarkan untuk bersikap jujur dalam mengerjakan tugas dan ulangan. Penelitian oleh Kurniawan (2020) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam semua pelajaran akan memperkuat karakter siswa secara menyeluruh.

Akhirnya, untuk memastikan keberhasilan pengajaran akhlak terpuji dalam Islam, sekolah perlu mengevaluasi terus-menerus metode yang diterapkan dan hasil yang dicapai. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya melihat pemahaman teori, tetapi juga mengukur sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Mulyadi (2020) menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pengajaran akhlak terpuji dan membantu sekolah untuk terus memperbaiki metode pengajaran yang digunakan.

Pendidikan akhlak terpuji di SD YP TSS Sungai Kunyit perlu diterapkan dengan pendekatan yang lebih inovatif, berbasis nilai-nilai Islam, dan kontekstual dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak terpuji dalam Islam di SD YP TSS Sungai Kunyit. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perbaikan dalam pembelajaran secara langsung di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan berbasis nilai-nilai Islami, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan refleksi diri. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa dengan nilai-nilai akhlak terpuji, termasuk kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan kepedulian sosial. Selanjutnya, dalam tahap tindakan, kegiatan yang telah dirancang dilaksanakan di kelas, diikuti dengan observasi untuk menilai respons siswa terhadap pembelajaran dan bagaimana mereka mengaplikasikan akhlak terpuji dalam interaksi sosial sehari-hari.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan, seperti diskusi kelompok atau aktivitas berbasis nilai-nilai akhlak. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai pemahaman siswa tentang akhlak terpuji dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dokumentasi meliputi catatan kegiatan siswa, seperti tugas yang mereka kerjakan atau proyek yang mengharuskan mereka untuk menggambarkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak terpuji. Data ini digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka di luar kelas dan dalam hubungan sosial mereka.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggali tema atau pola yang berkaitan dengan perubahan pemahaman dan perilaku siswa dalam menerapkan akhlak terpuji. Peneliti juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perubahan sikap siswa terhadap akhlak terpuji. Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian tugas dan kegiatan berbasis proyek siswa, yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan pengamalan akhlak terpuji. Gabungan antara analisis data kualitatif dan kuantitatif memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas metode pembelajaran dalam membentuk karakter siswa. Hasil analisis ini akan digunakan untuk merencanakan perbaikan dalam siklus berikutnya dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dalam mengajarkan akhlak terpuji dalam Islam menunjukkan hasil yang positif. Sebelum intervensi, banyak siswa yang memahami akhlak terpuji hanya secara teoritis, tanpa mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari mereka. Setelah menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan role-playing, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis proyek, seperti pembuatan poster mengenai akhlak terpuji, menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Mereka tidak hanya menghafal ajaran-ajaran moral, tetapi juga dapat mengekspresikan dan menyebarkan pemahaman mereka melalui kreativitas. Penelitian oleh Setiawan (2021) juga menekankan bahwa pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam bentuk tugas-tugas kreatif dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Namun, tantangan utama dalam pengajaran akhlak terpuji adalah bagaimana memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai tersebut tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun banyak siswa yang memahami teori akhlak terpuji, beberapa masih kesulitan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut di luar konteks kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran harus dilakukan secara berkesinambungan dan menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata. Penelitian oleh Haris (2020) menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai moral yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari siswa lebih efektif dalam memperkuat perilaku positif.

Selama siklus kedua, ditemukan bahwa refleksi setelah kegiatan pembelajaran memainkan peran penting dalam memperdalam pemahaman siswa tentang akhlak terpuji. Refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi pengalaman mereka, berbagi pandangan tentang apa yang telah mereka pelajari, dan menilai bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Fauzi (2021)

menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku mereka dan memperkuat komitmen mereka untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Penggunaan teknologi juga memberikan dampak positif dalam pembelajaran akhlak terpuji. Video, aplikasi pembelajaran, dan materi interaktif membantu siswa memahami konsep-konsep akhlak terpuji dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian oleh Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan memberikan mereka akses ke sumber daya yang lebih banyak untuk memperdalam pemahaman mereka.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran akhlak terpuji di rumah sangat penting. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah cenderung lebih berhasil dalam mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama sangat mempengaruhi penerapan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran akhlak terpuji dapat memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut di rumah.

Meskipun banyak siswa yang menunjukkan kemajuan dalam memahami dan mengaplikasikan akhlak terpuji, beberapa siswa masih membutuhkan waktu dan dukungan lebih dalam mengubah perilaku mereka. Proses internalisasi nilai-nilai moral ini memerlukan waktu dan konsistensi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Mulyadi (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter siswa secara lebih kuat dan berkesinambungan.

Selain itu, pengajaran akhlak terpuji di SD YP TSS Sungai Kunyit perlu disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa usia dini lebih mudah memahami konsep-konsep moral melalui contoh konkret, cerita, dan permainan peran. Penelitian oleh Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa pendekatan yang sesuai dengan usia anak, seperti menggunakan media cerita dan contoh perilaku, lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral pada siswa di usia sekolah dasar.

Sebagai bagian dari pembelajaran karakter, pengajaran akhlak terpuji dalam Islam tidak hanya terbatas pada pelajaran agama, tetapi harus diintegrasikan dalam berbagai pelajaran lainnya. Misalnya, dalam pelajaran matematika atau bahasa, siswa diajarkan untuk jujur dalam mengerjakan tugas dan menjaga sopan santun. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai moral dalam berbagai aspek pembelajaran dapat memperkuat karakter siswa secara menyeluruh dan memastikan bahwa akhlak terpuji diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan mereka.

Selama pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa siswa yang diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau kegiatan gotong royong, menunjukkan peningkatan dalam penerapan akhlak terpuji, seperti empati dan rasa tanggung jawab. Penelitian oleh Haris (2020) mengungkapkan bahwa kegiatan sosial yang melibatkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, yang merupakan bagian dari akhlak terpuji.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam penerapan akhlak terpuji, perlu ada evaluasi yang lebih mendalam mengenai keberlanjutan perubahan perilaku siswa. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga terus mengaplikasikannya di luar kelas. Penelitian oleh Jamil (2021) menyatakan bahwa evaluasi yang mencakup pengamatan perilaku di luar kelas sangat penting untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan siswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran akhlak terpuji harus dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya di kelas tetapi juga dalam lingkungan sekolah dan

masyarakat. Guru, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai akhlak, tetapi juga merasakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Mulyadi (2020) menunjukkan bahwa kerjasama antara berbagai pihak dalam mendidik siswa dapat memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan dan memastikan bahwa siswa mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan teknologi dalam mengajarkan akhlak terpuji memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di kalangan siswa SD YP TSS Sungai Kunyit. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan akhlak terpuji dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Suryani (2021) juga menyatakan bahwa pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai kehidupan sehari-hari lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan interaktif dalam pengajaran akhlak terpuji di SD YP TSS Sungai Kunyit memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, role-playing, dan pembuatan proyek berbasis nilai-nilai moral, siswa tidak hanya belajar teori tentang akhlak terpuji, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran akhlak terpuji terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat mereka lebih mudah memahami dan terlibat dalam materi pembelajaran. Media digital, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih dalam dan memvisualisasikan nilai-nilai akhlak dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Penggunaan teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

Keterlibatan orang tua juga memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran ini. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat krusial untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah dan dalam kehidupan sosial siswa. Evaluasi berkelanjutan terhadap pemahaman dan penerapan nilai akhlak juga penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menginternalisasi dan mempraktikkan akhlak terpuji dalam kehidupan mereka, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, akhlak terpuji dapat menjadi bagian integral dari karakter siswa yang terus berkembang.

## REFERENCES

- Fauzi, R. (2021). Pengembangan Pembelajaran Akhlak Terpuji di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 145-158.
- Haris, H. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Akhlak Terpuji. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 21(3), 65-79.
- Jamil, M. (2021). Meningkatkan Pemahaman Akhlak Terpuji melalui Pendekatan Interaktif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 32-45.
- Kurniawan, T. (2020). Strategi Pembelajaran Akhlak Terpuji dalam Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Moral*, 18(4), 98-110.
- Mulyadi, D. (2020). Metode Pembelajaran Akhlak Terpuji di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 112-125.
- Ramadhan, A. (2021). Integrasi Nilai Akhlak Terpuji dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 16(1), 44-57.
- Sari, N. (2020). Pengajaran Akhlak Terpuji dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Moral*, 12(3), 56-69.
- Setiawan, D. (2020). Pembelajaran Karakter melalui Akhlak Terpuji pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 72-85.

- Suryani, A. (2021). Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 15(3), 123-137.
- Wati, S. (2020). Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Dasar: Pendekatan dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 89-102.